

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Model CIPP

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh *Daniel L. Stufflebeam* pada akhir tahun 1960-an sebagai model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*). Model ini dikembangkan dengan tujuan membantu pengambil kebijakan memperoleh informasi yang akurat dalam merencanakan, melaksanakan, memperbaiki, dan menentukan keberlanjutan suatu program. Berbeda dengan model evaluasi yang hanya menitikberatkan pada hasil akhir, model CIPP memandang evaluasi sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan sejak program direncanakan hingga menghasilkan dampak.²⁷

Menurut Stufflebeam, evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh, menyusun, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menentukan alternatif keputusan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga menjadi dasar untuk memperbaiki kelemahan program selama proses pelaksanaan. Dalam bidang pendidikan, model CIPP banyak digunakan untuk mengevaluasi kurikulum, pembelajaran, kebijakan pendidikan, maupun implementasi teknologi pembelajaran karena mampu

²⁷ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), 325–341.

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai seluruh aspek program

2. Tujuan Evaluasi Model CIPP

Tujuan utama model CIPP adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas suatu program. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Dalam konteks pendidikan, model CIPP bertujuan:

- a. mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan program
- b. menilai kesiapan sumber daya yang dimiliki
- c. memantau pelaksanaan program secara berkelanjutan
- d. mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan
- e. memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu program pendidikan.²⁸

B. Smart School

1. Pengertian smart school

Pengertian dari "smart school" merujuk pada konsep

²⁸ Nade, Erwing, and Eka Silfiah Khumairah. "Pendekatan CIPP dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia." *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2.2 (2024): 136-143.

pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, *Smart School* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Konsep ini mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, memperkuat interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.²⁹

Aspek penting dari *Smart School* adalah kesiapan pengguna, baik itu guru maupun siswa, untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebuah studi menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan dapat menghambat implementasi *Smart School* dan menurunkan semangat tim dalam pelaksanaannya.³⁰ Dalam pengertian yang lebih luas, *Smart School* berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai bagian dari kelompok strategis yang mendukung pengembangan kota pintar (smart city) dengan cara mengedukasi generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui penggunaan aplikasi berbasis teknologi, seperti penggunaan prototype dalam pengembangan aplikasi *Smart School* yang berbasis web, aksesibilitas dan kemudahan penggunaan bagi

²⁹ Anam, M. Khairul, Indra Prayogo, and Yoyon Efendi. "The Readiness Analysis of Smart School Implementation Using Technology Readiness Index to Support Smart City Implementation." *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 2022.

³⁰ Chandra, H, "Analisa implementasi rancangan smart school pada guru dan siswa smp it anak sholeh mandiri banjarmasin". *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.6, No.4, 2025.

seluruh pemangku kepentingan bisa ditingkatkan, yang menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan interaktif, Sebagai contoh, penggunaan platform digital untuk mendigitalkan proses pembelajaran dan administrasi di sekolah-sekolah dapat memberikan keuntungan tambahan dalam meningkatkan reputasi dan daya saing institusi pendidikan di era teknologi digital ini.³¹

2. Fungsi smart school

Fungsi *Smart School* dalam konteks pendidikan modern melibatkan integrasi teknologi dalam kurikulum dan pengelolaan sekolah, yang berupaya meningkatkan mutu pengajaran serta menyiapkan siswa menghadapi isu global. *Smart School* memanfaatkan beragam teknologi informasi dan komunikasi guna membentuk suasana belajar yang interaktif, adaptif, dan efisien. Dengan adopsi sistem manajemen pendidikan berbasis cloud, misalnya, sekolah dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan memudahkan akses informasi bagi semua pemangku kepentingan.

Fungsi manajemen dan kepemimpinan dalam lingkungan *Smart School* juga menjadi kunci. Kepala sekolah dan guru diharapkan memiliki peran aktif dalam mendorong transformasi digital dan memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan tidak hanya relevan tetapi juga mampu melatih keterampilan yang diperlukan di abad ke-21.³² Secara keseluruhan, fungsi utama dari

³¹ Yanuartanti, Iska, et al. "Sosialisasi program digitalisasi sekolah menggunakan platform sekolah pintar di mtsn model pare, kabupaten kediri". *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 8, no. 2, 2022.

³² Nugraha, Mulyawa Safwandy, "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis

Smart School adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih baik, lebih relevan, dan lebih bermanfaat bagi siswa, yang mencerminkan kebutuhan dunia modern saat ini

C. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian kegiatan belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah inti dari dunia pendidikan, melibatkan interaksi guru dan siswa untuk mencapai pemahaman dan keterampilan khusus. Berbagai ahli mendefinisikan kegiatan belajar mengajar, menyoroti kerumitan dan beragam aspek yang terlibat dalam proses ini; kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas rumit di mana guru menyampaikan pengetahuan dan siswa menerima, menekankan peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif.³³ Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, di mana penggunaan media yang tepat dapat memudahkan proses pendidikan dan meningkatkan hasil belajar. Melalui pengembangan media yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.³⁴ Sebagai tambahan dalam penelitian Ilyas, memperlihatkan bahwa pengembangan video pembelajaran

Cloud dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah Menengah." Jurnal Global Ilmiah Vol.2, No.4, 2025.

³³ Nurbayenti, Nurbayenti, et al. "Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar melalui in-house training di sdn 18 batanganai". Jurnal Sosial Dan Sains, vol. 1, no. 7, 2021.

³⁴ Haryati, Ana, et al. "Pengembangan media pembelajaran pacinda berbasis adobe animate pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas iv". IJES, vol. 5, no. 1, 2025.

berbasis aplikasi dapat menjawab tantangan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang menjadi lebih dominan di era digital.³⁵

2. Fungsi kegiatan belajar mengajar

Fungsi-fungsi kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Secara umum, KBM bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dengan guru dan sumber pembelajaran.³⁶

Ada berbagai fungsi KBM dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pertama, fungsi pengembangan keterampilan siswa adalah aspek yang sangat vital. Melalui metode pembelajaran aktif seperti Cooperative Learning, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga berlatih keterampilan sosial dan kolaboratif.
2. teknologi telah memainkan peranan penting dalam pelaksanaan KBM, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin populer di era digital ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Achman perangkat lunak e-learning seperti Classroom dan Moodle menjadi alat pendukung yang penting untuk

³⁵ Muhammad Ilyas, "Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Video Scribe Berbasis Pembelajaran Tematik Untuk Topik Keseimbangan Ekosistem Bagi Siswa Kelas V." MIMBAR PGSD Undiksha Vol.10, No.3, 2022.

³⁶ Achman, Rizky Fauzi, Wina Witanti, and Asep Id Hadiana. "Pembangunan perangkat lunak e- learning dalam kegiatan belajar mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Angkasa Husein." Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer), 2021.

memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru.

3. manajemen pendidikan juga memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan KBM. Penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran.³⁷
4. Fungsi terakhir adalah evaluasi dan penilaian hasil belajar juga merupakan fungsi esensial dalam KBM. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.⁵⁶
3. Jenis-Jenis kegiatan belajar mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memainkan peran penting dalam proses pendidikan, dan terdapat berbagai jenis KBM yang dapat diterapkan untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai sumber, penelitian ini membahas jenis-jenis KBM yang berfokus pada metodologi, strategi, dan teknologi yang digunakan dalam konteks Pendidikan, ada beberapa jenis kbm yaitu:

- a. KBM Konvensional

Model KBM konvensional biasanya merujuk pada

³⁷ Huda, Nurul. "Manajemen pengembangan kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017

pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan pengajaran tradisional. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai pengendali utama dan menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan dukungan berbagai metode seperti ceramah. Jenis KBM ini relevan terutama di sekolah-sekolah dasar dan menengah, di mana interaksi langsung antara guru dan siswa penting untuk pembentukan pemahaman dasar.³⁸

b. Pembelajaran Daring

Dengan munculnya pandemi Covid-19, banyak institusi pendidikan beralih ke KBM daring, yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama untuk mengajar. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengikuti kelas melalui media virtual, seperti video conference, yang memberikan fleksibilitas dalam belajar, Platform seperti Google Classroom juga digunakan secara luas untuk mendukung proses KBM ini, yang cocok untuk mengurangi interaksi fisik di tengah situasi yang tidak memungkinkan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang bersifat kooperatif seperti Jigsaw dan Numbered Head Together (NHT) sudah terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Metode ini menuntut kerja sama antar siswa

³⁸ Sari, Yunita, et al. "Peningkatan Kinerja Guru SD Melalui Pelatihan Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)." Ikra-Ith Abdimas, 2024.

untuk memecahkan masalah dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya mendorong pemahaman yang lebih mendalam. misalnya, melibatkan siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli, untuk saling mengajarkan satu sama lain.³⁹

d. E-learning dan Media Digital

Di era digital saat ini, berbagai inovasi dalam e-learning dan media pembelajaran interaktif telah muncul. Material ajar berbasis digital, seperti aplikasi eLEMA, teknologi ini juga diintegrasikan ke dalam Rencana Pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Prihastuti, Titiek. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tentang Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS." JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 2021.

⁴⁰ Gustiansyah, Kasna, Nur Maulidatis Sholihah, and Wardatuz Sobri. "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas." Idarotuna: Journal of